

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kesehatan merupakan suatu hal yang sangat diperlukan oleh semua orang. Sehingga tidak mengherankan jika dalam banyak peristiwa, kesehatan menjadi prioritas dalam melakukan sesuatu. Kesehatan yang sangat penting membuat banyak sekali orang yang kemudian melakukan berbagai cara untuk mendapatkannya. Sakit menjadi salah satu penyebab mengapa kesehatan menjadi sangat penting, bila seseorang mengalami penyakit maka tentu saja berbagai cara dilakukan untuk mendapatkan kesehatannya kembali.

Berbagai cara yang dilakukan untuk memperoleh kesembuhan akan ditempuh oleh seseorang untuk memperolehnya, sama halnya dengan situasi yang terjadi di Gereja Toraja Mamasa, Jemaat Buntukasasi, Klasis Osango, beberapa anggota jemaat bila mengalami suatu penyakit tentu akan melakukan berbagai upaya untuk memperoleh kesembuhan. Upaya yang ditempu mencakup pengobatan medis dan pengobatan kampung, dalam penyebutan orang Mamasa menggunakan istilah *pakuli tondok*.

Pengobatan secara medis merupakan solusi yang tentu diterima oleh keseluruhan jemaat, namun mengenai penyembuhan kampung atau *pakuli tondok*, masih menuai kontroversi dalam jemaat. Beberapa jemaat tidak keberatan dengan adanya praktik penyembuhan, namun ada juga beberapa jemaat yang

keberatan mengenai hal tersebut dan dipandang sebagai hal yang bertentangan dengan kebenaran Firman Tuhan. Hal ini kemudian berdampak bagi orang yang melakukan praktik penyembuhan dengan metode *pa'dampi tondok* di dalam jemaat, beberapa orang menilai secara negatif tetapi beberapa orang kemudian melihatnya sebagai karunia dari Tuhan.

Praktik penyembuhan di luar pengobatan secara medis memang seringkali dipandang sebagai hal yang negatif bagi banyak orang, namun meskipun demikian praktik penyembuhan yang demikian tetap ada di mana saja, baik dalam kalangan masyarakat pedesaan maupun juga dalam lingkungan masyarakat perkotaan. Tidak hanya dalam kehidupan masyarakat secara umum tetapi juga terjadi dalam lingkup bergereja secara khusus.

Praktik penyembuhan yang terjadi dalam kehidupan bergereja tidak hanya terjadi pada masa sek arang ini, melainkan sudah ada sejak kehadiran gereja mula-mula. Sehingga banyak gereja yang kemudian dalam kehadirannya di tengah-tengah masyarakat sangat dekat dengan praktik-praktik penyembuhan, dan praktik penyembuhan bisa dilihat secara positif maupun negatif tergantung dari bagaimana praktik penyembuhan itu dilakukan hal ini juga sesungguhnya sudah dirasakan sejak kehadiran gereja mula-mula.

Praktik penyembuhan dalam tulisan ini juga mencakup penyembuhan secara fisik dalam artian erat kaitannya dengan persoalan sakit-penyakit. Praktik penyembuhan sudah ada sejak lama, dalam konteks kehidupan orang Israel, praktik penyembuhan sudah berkembang di Mesopotamia dan di Mesir pada

milenium ketiga sM.¹ Catatan ini memberikan bukti bahwa praktik penyembuhan sudah berlangsung sejak lama dan sangat dekat dengan kehidupan manusia.

Dalam gereja mula-mula praktik penyembuhan sudah seringkali dilakukan, praktik penyembuhan dapat dilihat dari bagaimana Yesus melakukan banyak penyembuhan-penyembuhan selama masa hidup-Nya, kemudian menjadi salah satu daya tarik Yesus dan menjadi salah satu penyebab banyak umat menjadi percaya kepada-Nya kemudian menjadi pengikut-Nya. Praktik penyembuhan ini tidak hanya ada pada Yesus saja tetapi juga Yesus sendiri kemudian memberikan karunia ini kepada para murid dan juga Rasul.

Praktik penyembuhan yang ada saat kehadiran gereja mula-mula misalnya dapat dilihat dari praktik-praktik penyembuhan yang dilakukan di kuil-kuil bangsa Yunani, misalnya saja kuil-kuil yang didedikasikan untuk Ascepius yang didirikan di seluruh kekaisaran Yunani dan Romawi yang tak terhitung jumlahnya yang membuat banyak orang berbondong-bondong untuk mendapatkan penyembuhan.²

Karunia yang juga diberikan kepada para rasul untuk melakukan penyembuhan juga menjadi salah satu daya tarik yang melekat dan identik bagi para rasul yang diyakini menjadi bagian dari murid Yesus. Hal ini kemudian menjadi hal yang sangat marak dalam keberadaan gereja mula-mula. Penyembuhan-penyembuhan yang dialami oleh banyak orang dalam gereja

¹Philip J. King dan Lawrence E. Stager, *Kehidupan Orang Israel Alkitabiah* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2010).78.

²Milos Pawlowski, "Dari Pengobatan Abad Pertengahan Hingga Kesehatan Masyarakat - Google Books," *Cambridge Stanford Books*.

mula-mula juga banyak dipelopori oleh rasul Paulus sebagai hamba Allah, hal ini dapat dilihat dalam kitab Kisah Para Rasul bagaimana dalam kitab ini banyak diceritakan berbagai penyembuhan-penyembuhan yang dilakukan oleh rasul Paulus.

Rasul Paulus adalah salah satu rasul yang memiliki pengaruh yang sangat besar bagi gereja mula-mula, hal ini dapat dilihat dari banyaknya surat-surat yang dikirimkan kepada jemaat gereja mula-mula yang tidak hanya memberikan pemahaman teologis tetapi juga memberi sumbangsih bagi berbagai aturan-aturan atau gaya hidup jemaat mula-mula. Dalam surat-surat yang dikirimkan kepada jemaat mula-mula ini, seringkali Paulus menyoroti hal-hal yang terjadi dalam jemaat, baik itu dari segi pertumbuhan rohaninya, gaya hidup dengan orang-orang atau masyarakat yang di sekitar jemaat maupun persoalan-persoalan penting lainnya.

Salah satu kitab yang dapat menolong untuk menemukan bagaimana praktik penyembuhan yang dilakukan oleh Rasul Paulus dapat ditemukan dalam kitab Kisah Para Rasul. Dalam kitab ini beberapa kali rasul Paulus melakukan praktik penyembuhan. Praktik-praktik penyembuhan yang dilakukan oleh Rasul Paulus tentu dapat dijadikan sebagai suatu acuan dalam menanggapi praktik penyembuhan yang terjadi di tengah-tengah jemaat masa kini, dan terkhusus dalam penelitian ini akan berfokus di Gereja Toraja Mamasa, Jemaat Buntukasisi, Klasis Osango.

Pemilihan praktik penyembuhan yang dilakukan oleh rasul Paulus sebagai tolak ukur dalam penulisan ini dilatar belakangi oleh latar belakang rasul Paulus sebagai rasul yang memiliki pengaruh yang paling besar dalam keberadaan gereja mula-mula, dan juga rasul Paulus sekalipun bukan bagian dari keduabelas murid Yesus, namun Rasul Paulus adalah rasul yang mengalami perjumpaan dengan Yesus dan yang menerima karunia kerasulan langsung dari Allah, sebagaimana yang dijelaskan oleh Stanley E. Porter dalam bukunya yang berjudul *Paul and His Theology Volume 3*. Dalam buku tersebut dijelaskan sebagai berikut

Although not one of the original Twelve, Paul met the risen Lord and received from him an apostolic commission and the empowerment whereby he might demonstrate the "signs of the apostle".³

Praktik penyembuhan yang dilakukan oleh Paulus paling banyak dapat ditemukan dalam kitab Kisah Para Rasul namun hal itu bukan berarti bahwa dalam kitab-kitab lain tidak terdapat pembahasan mengenai praktik penyembuhan dalam perspektif Rasul Paulus. Namun, dalam semua surat kiriman kepada jemaat-jemaat tidak ada yang membahas secara spesifik mengenai praktik penyembuhan yang dilakukan oleh Rasul Paulus. Sehingga dalam penelitian ini, memusatkan penelitian pada kitab Kisah Para Rasul. Pendekatan melalui analisis teologis terhadap kitab Kisah Para Rasul akan dilakukan untuk mengetahui bagaimana praktik penyembuhan yang dilakukan oleh Rasul Paulus.

³ Stanley E. Porter, *Paul and His Theology* (Brill: Boston, 2006).

Bila melihat keberadaan saat sekarang, praktik penyembuhan masih terus berkembang dalam kehidupan bergereja, bahkan tak jarang hal ini juga menjadi persoalan dalam jemaat. Banyak orang yang menilai praktik-praktik penyembuhan sebagai sesuatu hal yang mistik namun tidak jarang juga warga gereja yang terlibat di dalamnya dan melihat praktik penyembuhan sebagai hal yang positif. Kontroversi yang paling besar terjadi adalah apakah karunia yang digunakan adalah karunia dari Allah atau justru merupakan kuasa roh jahat.

Dengan demikian, sangatlah perlu untuk melakukan penelitian terhadap masalah yang ada, mengingat bahwa praktik penyembuhan yang sangat erat kaitannya dengan kehidupan masyarakat, memiliki potensi menimbulkan persoalan dalam kehidupan jemaat bahkan hal ini dapat menjadi salah satu potensi yang mengancam iman percaya seseorang, sehingga berpotensi pula untuk mengaburkan kebenaran iman Kristiani seseorang.⁴ Sehingga dengan demikian penulis memutuskan untuk melakukan penelitian ini dan merumuskannya dalam judul PAULUS DAN PENYEMBUHAN dengan sub judul Analisis Teologis Praktik Penyembuhan Paulus berdasarkan Kitab Kisah Para Rasul dan Relevansinya bagi Jemaat Buntutakasi.

B. Fokus Masalah

⁴Elvin Atmaja Hidayat, "Memandang Mukjizat Penyembuhan Dalam Terang Iman," *Studia Philosophica et Theologica* 18, no. 1 (2019): 52–70.

Berdasarkan latar belakang yang ada di atas, maka yang menjadi fokus masalah dalam penelitian adalah berfokus pada bagaimana praktik penyembuhan yang dilakukan oleh Rasul Paulus berdasarkan kitab Kisah Para Rasul dan bagaimana respon jemaat Buntutakasi memahami teks-teks tersebut berdasarkan pengalaman melaksanakan praktik penyembuhan, sehingga dengan demikian dapat ditemukan relevansi yang tepat bagi jemaat Buntutakasi.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan Fokus masalah yang ada di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana praktik penyembuhan yang dilakukan oleh rasul Paulus berdasarkan kitab Kisah Para Rasul?
2. Bagaimana respon anggota Jemaat Buntutakasi, Klasis Osango dalam membaca teks mengenai praktik penyembuhan rasul Paulus?
3. Bagaimana analisis teologis metode praktik penyembuhan yang dilakukan oleh Rasul Paulus berdasarkan kitab Kisah Para Rasul ?
4. Apa relevansi yang dapat diberikan bagi praktik penyembuhan di jemaat Buntutakasi?

D. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah yang ada, maka yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui praktik penyembuhan yang dilakukan oleh rasul Paulus berdasarkan kitab Kisah Para Rasul
2. Untuk mengetahui respon anggota Jemaat Buntutakasisi, Klasis Osango dalam membaca teks mengenai praktik penyembuhan rasul Paulus.
3. Untuk mengetahui analisis teologis praktik penyembuhan yang dilakukan oleh Rasul Paulus berdasarkan kitab Kisah Para Rasul dan dengan demikian dapat memberikan relevansi yang tepat bagi praktik penyembuhan di jemaat Buntutakasisi.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian dari penelitian ini terdiri dari dua bagian yakni:

1. Manfaat Akademik

Manfaat akademik yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah penulis dapat menyelesaikan salah satu persyaratan untuk menyelesaikan studi di tingkatan pascasarjana dan dengan demikian dapat memenuhi salah satu syarat untuk mendapatkan gelar M.Th. Selain itu, penelitian ini merupakan penerapan dari berbagai mata kuliah yang telah diterima oleh penulis selama menempuh pendidikan S2, dalam bidang study teologi dengan konsentrasi Biblika Perjanjian Baru.

2. Manfaat Praktis

Adapun manfaat praktis dari penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah memberikan sumbangsih teologis berdasarkan praktik penyembuhan yang dilakukan oleh Rasul Paulus berdasarkan kitab Kisah Para Rasul dalam menyikapi praktik penyembuhan dalam keberadaan gereja masa kini.

F. Metode Penelitian

Penelitian ini, merupakan penelitian Biblika Kontekstual Kombinasi Penelitian Pustaka dan Lapangan. Sehingga dalam penelitian ini, maka akan digunakan dua metode yakni metode penelitian pustaka dan metode penelitian lapangan. Metode penelitian pustaka yang dilakukan oleh penulis adalah dengan cara menemukan teori-teori pendukung melalui referensi-referensi yang dianggap penting untuk penelitian ini. Dalam penelitian ini, penulis akan berfokus pada teks-teks yang berkaitan dengan kajian penulis yakni mengenai Paulus dan Penyembuhan yang dilihat berdasarkan kitab Kisah Para Rasul. Sebagaimana yang telah dijelaskan dalam penelitian ini bahwa salah satu tujuannya adalah untuk mengetahui pemahaman warga Jemaat Buntukasisi mengenai praktik penyembuhan, maka penulis akan menggunakan metode pendekatan hermeneutik *Reader Response Criticism* atau kritik respon pembaca.

Metode *Reader Response Criticism* (RRC) akan digunakan oleh penulis dalam melakukan penelitian lapangan. Metode RRC adalah salah satu pendekatan postmoderen yang memahami bahwa teks membawa makna dan

pembaca berperan di dalam menemukan makna tersebut.⁵ Dengan demikian maka makna yang ditemukan dari sebuah teks sangat dipengaruhi oleh penafsir atau pembaca dari sebuah teks.

Sehingga dengan metode ini, maka penulis akan memberikan ruang kepada beberapa narasumber untuk memberikan tanggapan terhadap beberapa teks yang memiliki kaitan terhadap praktik penyembuhan yang dilakukan oleh Paulus, dengan harapan metode ini akan menolong peneliti mengetahui pemahaman pembaca sekaitan dengan praktik penyembuhan sesuai dengan konteks yang ada di kehidupan jemaat.

Dari respon pembaca dan berdasarkan analisis terhadap teks, penulis nantinya akan melakukan analisis teologis dan dengan analisis yang ditemukan berdasarkan penelitian lapangan maka penulis akan dapat menyusun relevansi yang tepat bagi praktik penyembuhan yang ada dalam jemaat berdasarkan hasil analisis terhadap teks dan respon pembaca terhadap teks yang ada sesuai dengan keberadaan pembaca.

G. Sistematika Penulisan

Sistematika untuk tulisan ini dibuat berdasarkan Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah IAKN Toraja tahun 2022. Sistematika ini secara garis besar adalah sebagai berikut:

⁵ Lyly Grace Mantiri, "Pentingnya Komunikasi Dalam Penafsiran Alkitab," *Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen Kontekstual* 2, no. 1 (2019): 108–120.

- BAB I : Merupakan bagian pendahuluan yang terdiri dari Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Metode Penelitian, dan Sistematika Penulisan.
- BAB II : Berisi Landasan Teori, yang Terdiri dari definisi praktik penyembuhan, perkembangan praktik penyembuhan dalam kekristenan, praktik penyembuhan dalam peradaban Mamasa masa kini, dan juga praktik penyembuhan Paulus berdasarkan kitab Kisah Para rasul
- BAB III : Berisi hasil penelitian yang terdiri dari Respon Pembaca terhadap Praktik penyembuhan Paulus berdasarkan kitab Kisah Para Rasul.
- BAB IV : Berisi relevansi yang dapat diberikan kepada Gereja Toraja Mamasa, Jemaat Buntukasasi, Klasis Osango yang melakukan praktik Penyembuhan.
- BAB V : Berisi Kesimpulan dan Saran.

